Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 10756-10770

Review: Tipe Salep, Basis Dan Metode Pembuatan Salep

Elpa Giovana Zola✉, Milla Astari[2], Lilik Hevi Novisa[3], Tata Anggraini[4],Tiara Nabila Putri[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Adiwangsa Jambi , Indonesia
Alamat: JL .Sersan muslim No.RT 24, Thehok, kec. Jambi Selatan, Kota jambi, Indonesia

Corresponding Author: Mila Astari, e-mail: milaastari04@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRACT

Ointments are semisolid topical preparations designed to prolong drug contact time on the skin surface and provide protective effects against irritation, infection, and wounds. The effectiveness of an ointment is strongly influenced by the selection of an appropriate base and formulation method. This review aims to analyze various types of ointment bases, formulation techniques, and active substances used in recent studies. A total of 40 published journals were examined using keywords such as "ointment formulation," "ointment base," and "ointment preparation methods." The findings show that hydrocarbon bases are the most widely used due to their stability and strong occlusive properties. Absorption bases and water-soluble bases are also commonly applied depending on the physicochemical characteristics of the active ingredient and therapeutic goals. The most frequently used preparation methods are incorporation and fusion, selected based on the heat sensitivity of the active substances. Most active ingredients reviewed were herbal extracts containing antibacterial, anti-inflammatory, antioxidant, and wound-healing properties. Overall, the compatibility between the ointment base, characteristics of the active compound, and the selected formulation method plays a crucial role in achieving stable, homogeneous, and effective preparations. This review highlights the high potential of natural-based ointments as safe and effective topical formulations.

Keywords: Ointment, ointment base, ointment preparation method, ointment formulation, topical preparation, herbal extract.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Salep merupakan sediaan semi padat yang di gunakan untuk penggunaan topical pada kulit,mukosa, ataupun bagia tubuh lainnya, salep merupakan memiliki bagian peranan penting yang di mana dapat memberikan peran waktu kontak obat dengan permukaan kulit yang dapat memberikan efektivitas untuk melindungi area luka.karakteristik salep sangat di pengaruhi oleh tipe sediaan dan jenis basis yang di gunakan. Sediaan salep memiliki beberapa kelebihan yang dimana seperti untuk sebagai pelindung dan mencegah kontak permukaan kulit, stabil dalam penggunaan dan penyimpanan,mudah di pakai, mudah terdistribusi merata dan juga sebagai efek proteksi terhadap iritasi mekanik,panas,dan kimia.(Rahmawati et al. 2025)

Salep sebagai salah satu bentuk sediaan farmasi berfungsi penting dalam penanganan gangguan kulit. Sediaan ini digunakan dengan cara dioleskan langsung pada bagian kulit yang mengalami luka atau infeksi untuk menghasilkan efek terapeutik.(Ibrahim et al. 2025)

Secara umum tipe salep dapat di bedakan dengan beberapa tipe basis yang dimana basis hidrokarbon,absorbs dan basis larut air. Basis hidrokarbon merupakan basis salep yang tersusun dari senyawa-senyawa hidrokarbon , yang dimana basis ini besifat sangat bersifat sangat berminyak ,tidak bercampur dengan air, dan stabil secara kimia. Menurut (Hartesi, Sagita, and Qalbi 2020)Basis hidrokarbon juga memiliki efek sebagai menghidrasi kulit. Pada basis absorbsi merupakan basis yang

terdiri dri bahan yang berminyak yang di tambah dengan emulsifier (surfaktan) yang di mana basis ini berbeda dengan basis hidrokarbon, basis absorbsi tidak memiliki drajat penutupan pada kulit. Pada basis larut air merupakan basis salep yang tidak mengandung lemak ataupun minyak yang dimana terdiri dari bahan- bahan yang larut dalam air.

Pemilihan jenis dasar salep harus dilakukan dengan cermat karena komponen dasar tersebut sangat mempengaruhi efek terapi dari sediaan. Penggunaan salep pada permukaan kulit, mukosa, maupun salep yang membutuhkan kemampuan penetrasi termasuk bentuk krim memerlukan tipe basis yang tidak sama. Faktor seperti kelarutan dan kestabilan zat aktif di dalam basis, serta kondisi permukaan kulit yang akan diobati, turut menentukan jenis pembawa yang sesuai untuk sediaan semi padat. Secara umum, basis salep dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: basis hidrokarbon, basis serap atau absorbsi, dan basis yang larut dalam air (Fitrah 2025)

Dalam proses pembuatan salep di gunakan dua metode utama yang dimana dalam metode peleburan atau pemanasa dan metode penghalusan atau pencampuran yang di mana dala pemilihan metode ini dapat di pengarhi oleh dengan sifat bahan yang dimana misalnya apakah baha tersebut mudah mencair, tahan panas ,atau perlu di campurkan tanpa dengan pemanasan . dengan ini dalam pemiihan basis dengan tepat dan metode yang sesuai salep akan memiliki konsistensi yang stabil dan homogen dan dengan mudah di aplikasikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam review ini yaitu dengan mengumpulkan jurnal – jurnal yang telah di publikasikan melalui database elektronik yang dimana seperti google scholar. Yang dimana peelusuran jurnal ini di lakukan dengan keyword " formulasi salep,basis salep dan metode pembuatan salep" yang di mana pada review jurnal ini memiliki kriteria inklusi jurnal internasional dan nasional yang dimana tentang sediaan formulasi salep . hasil jurnal yang di dapatkan yaitu sebanyak 40 jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penulusuran literatur yang di peroleh sebanyak 40 jurnal yang dapat di masukkan dalam review kali ini dari total jurnal tersebut hasil yang di peroleh bisa di lihat pada table di bawah ini.

No.	ZAT AKTIF	TIPE SALEP	BASIS	METODE
1	Ekstrak bromelin (Hartesi, Sagita, and Qalbi 2020)	• Basis hidrokarbon • Basis absorbsi	• F1:vaselin • F2:vaselin dan paraffin • F1: vaselin dan lanolin • F2:lanolin	• Pencampuran : Basis salep dimasukan sedikit demi sedikit kedalam lumpang. Ekstrak dan BHT (Butylated Hydroxytduene) ditambahkan sedikit demi sedikit selanjutnya digerus hingga homogen. Salep dimasukkan kedalam pot salep untuk di evaluasi.
2	Ekstrak daun dewa (Azizah Syahrana and Sains dan Kesehatan n.d.)	• Basis absorbsi	• Lanolin dan vaselin	• Pencampuran : basis salep di campurkan ke dalam mortir dengan dikit demi sedikit lalu di tambahkan ektrak sebagai zat aktif selanjutnya di gerus hingga homogen lalu salep di masukkan ke dalam pot dan untuk di lakukan evaluasi.
3	Ekstrak etanol bunga Kecombrang (Setyaningsih, Prabandar	• Basis larut air	• PEG 400 & PEG 4000	• Peleburan : Meleburkan PEG 400 dan PEG 4000 diwaterbath pada suhu 70 °C hingga homogen. • Pencampuran :Dimasukkan kedalam lumpang dan ditambahkan ekstrak etanol bunga kecombrang, diaduk hingga terbentuk massa salep dan di masukkan kedalam pot salep

	i, and Febrina n.d.)			
4	Ekstrak etanol cengkeh (Syzygium aromaticum folium)(Jurnal et al. 2020)	• Basis hidrokarbon	• Vaselin & cera alba	• Perleburan: Bahan di lelehkan di atas penangas air 75-80 °C dengan menggunakan lumpang diaduk hingga homogen • Percampuran: Nipagin dan menthol dicampurkan dan dilarutkan bersama, setelah itu ditambahkan bahan diaduk hingga homogen
5	Putri Malu (Mimosa Pudica) dan Daun Jarak Pagar (Jatropha Curcas)(Mei Enjelina et al. 2024)	• Basis absorbsi	• Vaselin dan adepslanae	• Pencampuran : Vaselin album dan adepslanae diaduk hingga homogen penambahan ekstrak putri malu dan daun jarak pagar sedikit demi sedikit hingga homogen dengan basis salep dan satu sama lain
6	Ekstrak Daun pegagan (Galomat et al. 2021)	• Basis hidrokarbon	• Vaselin dan adepslanae	• Pencampuran : Ditimbang semua bahan vaselin album sebanyak 7,82 g dan adepslanae 1,38 g ekstrak pegagan 8% kemudian dicampurkan kedua basis salep didalam beakerglass yang disudah dipanaskan di atas hot plate, agar tercampur homogen. Di tambahkan sedikit demi sedikit ekstrak yang telah ditimbang ditambahkan pada masing masing basis salep kemudian di grus dalam motir hingga homogen.
7	Ekstrak bawang putih(Rajab S, Edy, and Siampa n.d.)	• Basis hidrokarbon	• Vaselin dan cera alba	• Peleburan: Semua bahan yang digunakan ditimbang sesuai dengan formula kemudian paraffin padat dan cera alba dileburkan menggunakan hotplate. • Percampuran: Prafin padat dan cera alba yang sudah dileburkan dimasukkan kedalam lumpang panas kemudian ditambahkan vaselin album dicampurkan hingga homogen. Ditambahkan dmdm hydantoin dan phenoxyethanol dicampur hingga homogen dengan kecepatan konstan setelah dingin di tambahkan oluem citri dan dicampur hingga homogen hingga homogen. Setelah dingin dimaukkan ekstrak kental bawang putih dengan beberapa konsentrasi 2,5% : 5%:7,5%:10%
8	EOCC(Wisdawati, Razak,	• Basis hidrokarbon	• Vaselin	• Pencampuran : Salep penyembuhan luka dibuat dengan mencampurkan setil alkohol (Teknis) dengan vaselin

	and Handayani 2025)			album (Teknis) dan dicairkan, kemudian ditambahkan propil paraben (Teknis). Natrium lauril sulfat (Teknis) dilarutkan dalam air (Liquid Pharmalab Indonesia , Indonesia), setelah itu metil paraben dicampur secara homogen.
9	Daun Binahong (Anredera cordifolia(Ten.) Steenis)(putri ifka perdana dan devi sisca 2025)	• Basis hidroukarbon	• F1: vaselin flavum dan cera flava • F2:vaselin flavum dan paraffin cair • F3:vaselin album dan vaselin flavum	• Peleburan: Cera flava, parafin cair dan vaselin album dileburkan di atas penangas • Pencampuran: Masukkan kedalam lumpang yang berisi ekstrak percampuran hingga homogen kemudian dimasukkan kedalam wadah pot salep.
10	Ekstrak daun puring.(Tiyas Sawiji et al. n.d.)	• Basis hidrokarbon • Basis larut air	• Vaselin album dan cera alba • PEG 400 & PEG 4000	• Peleburan : cera alba dan vaselin album di leburkan di atas penangas • pencampuran : di masukkan ke dalam lumpang yang di mana berisi ekstrak percampuran hingga homogen lalu di masukkan ke dalam wadahnya
11	Ekstra|k Da|un Pepa|ya(Nur Azizah, Ferry Balfas, and Kandhita Febriani 2024)	• Basis hidrokarbon	• Va|selin A|lbum	• Percampuran: Larutkan vaselin album diatas waterbath hingga meleleh. Campurkan gliserin dan vaselin album dalam mortar (lumpang). Tambahkan nipagin, alkohol, dan propilenglikol, campurkan hingga homogen. Kemudian tambahkan ekstrak daun pepaya, campurkan hingga| homogen
12	Ekstrak daun kembang sepatu(Davis et al. n.d.)	• Basis hidrokarbon • Basis absorpsi • Basis Salep SerapAir • Basis dapat tercuci air	• Vaselin Kuning dan paraffin padat • Adeps lanae dan vaselin kuning • Vaselin kuning • PEG 400 dan PEG 4000	• Perleburan,: Stearil alkohol, beeswax putih dan paraffin padat dilebur dengan pemanasan. • Percampuran : Ditambahkan vaselin kuning dan propil paraben, kemudian diaduk hingga homogen, lalu didinginkan, kemudian ditambahkan ekstrak daun kembang sepatu lalu digerus hingga homogen.
13	Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu	• Basis Hidrokarbon	• Vaselin Flav dan Cera Alba	• Perleburan : Cera alba dan vaselin album ditimbang,kemudian dimasukkan ke cawan porselen dan dilebur di atas waterbarh.

14	Ekstrak kulit jeruk nipis(Ulfa, Primadia manti, and Alim 2021)	• Basis hidrokarbon • Basis absorpsi	• Adeps lanae dan vasilene album	• Pemanasan : Vasline album dan gliserin dilarutkan di atas waterbath hingga meleleh. • Percampuran : Campurkan vaselin album dan gliserin yang sudah dilelehkan ke dalam mortar gerus hingga homogen. Tambahkan adeps lanae gerus hingga homogen, kemudian tambahkan nipagin, alkohol dan propilen glikol, gerus hingga homogen. Tambahkan ekstrak kulit jeruk nipis , gerus hingga homogen
15	Ekstrak Daun Nangka(Lasut et al. n.d.)	• Basis hidrokarbon • Basis absorpsi • larut air	• Vaseline Album , Adeps Lanae,PEG 400 dan PEG 4000	• Peleburan : Timbanglah semua bahan yang akan digunakan sesuai dengan perhitungan penimbang. Salep dibuat dengan meleburkan vaselin album dan adeps lanae sampai homogen • Percampuran : Setelah basis salep melebur sempurna, pindahkan basis ke dalam lumpang dan tambahkan ekstrak daun nangka sedikit demi sedikit, lalu dicampur hingga homogen dan dimasukkan ke dalam pot salep
16	Ekstrak Daun Pepaya(Putri et al. n.d.)	• Basis larut air	• PEG 400 dan PEG 4000	• Percampuran : Salep dibuat dengan cara melarutkan nipagin kedalam PEG-400. Kemudian meleburkan PEG-4000 kedalam campuran 1 diaduk sampai dingin. Menambahkan ekstrak daun papaya kedalam campuran 2 lalu diaduk sampai homogen. Menambahkan oleum citri sedikit demi sedikit dalam campuran 3
17	Ekstrak ikan gabus dan madu kelulut	• Basis absorpsi	• Adeps lanae	• Percampuran : Fase air ekstrak ikan gabus dan madu kelulut ditambahkan dengan carbopol 940 dan dikembangkan hingga warna kuning. Selanjutnya, teteskan TEA sedikit demi sedikit dan ditambahkan DMDM hidantion serta vitamin C sambil digerus hingga membentuk massa gel (camopuran 1). Adeps lanae digerus dalam mortir yang berbeda hingga berubah warna menjadi putih kekuningan dan ditambahkan BHT, metil paraben serta propil paraben yang telah dilarutkan dengan propilen glikol, lalu digerus hingga homogen (Campuran 2). Campuran 1 di gerus dengan campuran 2 hingga homogen. Sediaan yang telah jadi dimasukkan kedalam pot salep. Salep dibuat dalam 3 replikasi, dengan

				tujuan untuk melihat keterulangan pembuatan salep (reprodusibilitas) apakah terjadi perubahan stabilitas atau tidak. Selanjutnya dimasukkan sediaan salep yang telah dibuat ke dalam lemari stabilitas pada suhu 40± 20C dan RH 75± 5.
18	Ekstrak ikan Gabus dan Madu kelulut(Chairunnisa, Purwanti, and Iswahyudi 2023)	• Basis absorpsi	• Adeps lanae	• Peleburan : Timbanglah semua bahan yang akan digunakan sesuai dengan perhitungan penimbang. Salep dibuat dengan meleburkan vaselin album dan adeps lanae sampai homogen. Setelah basis salep melebur sempurna, • Percampuran : Pindahkan basis ke dalam lumpang dan tambahkan ekstrak daun nangka sedikit demisedikit, lalu dicampur hingga homogen dan dimasukkan ke dalam pot salep
19	Ekstrak Daun Kitolod(Awwaliyah et al. 2023)	• Basis hidrokarbon	• Vaseline	• Percampuran : ekstrak daun kitolod dimasukkan ke dalam mortir dan dicampur dengan sekitar 2-4 tetes aquades. Kemudian, basis Vaseline ditambahkan ke dalam mortir dan diaduk hingga bahan-bahan tersebut homogen. Pencapuran dari semua bahan harus dilakukan dalam keadaan yang bersih
20	Ekstrak Daun Mangrove (Resti Kurnia et al. n.d.)	• Basis hidrokarbon	• Cera Alba , Parafin Padat , dan Vaselin Album	• Pemanasan : Parafin padatserta cera alba dilelehkan dengan hot plate. • Percampuran :Kemudian campurkan parafin padat serta cera alba, tuangkan ke dalam lumpang panas dan ditambah dengan vaselin album hingga merata. Dimasukkan Phenoxyethanol sampai merata dicampur menggunakan kecepatan yang konsisten, setelah larutan dingin disusul dengan penambahan minyak zaitun yang dicampur hingga tercampur secara homogen.Sesudah dingin, ekstrak daun mangrove dari berbagai konsentrasi (2,5%, 5%, 7,5% serta10%) ditambahkan ke dalam campuran.
21	Ekstrak etanol daun cocor bebek(Retnowati, Hasanatin, and Setyaningsih 2023)	• Basis hidrokarbon	• Cera alba dan vaseline album	• Pemanasan : Cera alba dan vaselin album ditimbang, dimasukkan ke cawan porselen kemudian dilelehkan di atas penangas air. • Percampuran : Basis yang telah meleleh diaduk dalam mortir panas hingga homogen, ekstrak dimasukkan ke dalam campuran basis dan diaduk hingga homogen. Salep yang dihasilkan kemudian diuji

				sifat fisiknya meliputi organoleptis, homogenitas, viskositas, daya sebar, daya lekat dan pH.
22	Ekstrak Etanol daun mangkokan (Nothopo nax scutellariu m Merr.)	• Basis hidrokarb on	• Cera alba dan vaselin album	• Pemanasan : panaskan vaselin dan cera alba di atas penangas air dengan api kecil. Aduk perlahan sampai semua meleleh sempurna. Suhu dijaga jangan sampai terlalu panas sekitar 60 derajat. Setelah bahan dasar meleleh, masukkan ekstrak daun mangkokan sedikit demi sedikit sambil terus diaduk. Tambahkan nipagin dan mentol yang sudah dicairkan terlebih dahulu diaduk perlahan agar salep tidak menggumpal
23	Ekstrak Rimpang Kunyit(Di ah, Rahmawat i, and Rohmawat i 2024)	• Basis hidrokarb on dan basis absorpsi	• Vaselin album dan adeps lanae	• Percampuran : Pembuatan salep dari ekstrak rimpang kunyit dibuat dari vaseline albumin dan adeps lanae dengan rumus pada tabel 3.1. Formulasi salep dengan ekstrak rimpang kunyit. Formula inidicampur menjadi satu dengan cara diuleni dan digiling dalam lesung hingga homogen. Ekstrakrimpang kunyit yang telah ditimbang kemudian ditambahkan pada masing-masing bahan dasarsalep dan digiling dalam mortar hingga homogen.
24	Ekstrak bunga telang(Hot imah and Hayu Widyasti n.d.)	• Basis hidrokarb on	• Paraffin cair dan vaselin album	• Perleburan : vaselin album, paraffin cair dan nipasolditimbang dan dileburkan di atas waterbath. Formula yang telah lebur dimasukkan kedalam mortir aduk sampai terbentuk basis salep, kemudian menambahkan ekstrak sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai homogen. Salep vitamin C dibuat dengan mencampurkan vaselin album, paraffin cair dan nipasol ditimbang, lalu dileburkan di atas waterbath. Formula yang telah lebur dimasukkan kedalam mortir aduk sampai terbentuk basis salep. Vitamin C dilarutkan dengan etanol 96% kemudian vitamin C ditambahkan sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai homogen18.
25	Ekstrak Etanol Buah Makasar(J acob, Oematan, and Maakh 2022)	• Basis hidrokarb on	• Vaselin putih	• Pengadukan : yaitu basis vaselin di aduk di dalam mortar lalu di tambahkan zat aktif ektrak buah makasar di campur hingga dengan homogen setelah itu di masukkan dalam pot salep.
26	Ekstrak	• Basis	• PEG 400	• Perleburan : Dimasukkan PEG

	Daun Sirih dan Ekstrak Daun Binahong(Aini and Rasidah 2023)	larut air	dan PEG 4000	4000 ke dalam cawan porselen, lalu dileburkan diatas penangas air. Dimasukkan PEG 4000 yang telah meleleh ke dalam lumpang panas, kemudian diaduk hingga homogen. Dimasukkan PEG 400 ke dalam lumpang panas, gerus hingga homogen. Ditambahkan metil paraben dan alfa tokoferol lalu digerus hingga terbentuk massa salep yang kental dan homogen. Ditambahkan ekstrak daun sirih dan ekstrak daun binahong sedikit demi sedikit, kemudian digerus hingga campuran salep homogen. Dikeluarkan salep dari lumpang, kemudian dimasukkan ke dalam pot.
27	Ekstrak pliek u(Sediaan Saleb Ekstrak Pliek et al. 2017)	• Basis hidroukarbon	• Adeps lanae dan vaselin album	• Pencampuran : Dicampurkan basis ke dalam lumpang diaduk kedua formulasi hingga homogen.
28	Ekstrak daun jambu air(Kirani et al. n.d.)	• Basis hidroukarbon • Basis absorbsi • Basis larut air	• Vaselin al bum, Cera album, • Adeps lanae • PEG 400 DAN PEG 4000	• Pemanasan : Ekstrak kental dimasukkan dalam mortir panas. Cera alba dilebur dengan pemanasan menggunakan penangas air ditambah vaselin album. Kemudian dimasukkan kedalam ekstrak kental diaduk hingga semua bahan tercampur lalu dimasukkan pengawet. Setelah itu didinginkan.
29	Ekstrak Etanol Daun C. odorata (Marviana Laut, Patrisia Ngindang, and Rival Novian 2025)	• Basis hidroukarbon	• Vaselin album	• Peleburan : Peracikan salep dibuat dalam dua konsentrasi yaitu 10% dan 20%, masing-masing sebanyak 20 g, dengan tiga kali ulangan. Bahan-bahan yang akan digunakan, ditimbang sesuai takaran (Tabel 1). Basis salepdimasukkan ke dalam cawan porselen lalu dilebur pada water bath hingga basis meleleh. • Percampuran : Setelah basis meleleh, ditambahkan propil paraben dan alfa tokoferol lalu diaduk hingga homogen. selanjutnya, ekstrak ditambahkan secara bertahap sambil dilakukan pengadukan dimasukkan ekstrak sedikit demi sedikit sambil diaduk agar tercampur rata.
30	Ektrak Manilkara zapota L.(maesaroh imas, pratiwi	• Basis hidroukarbon • Basis absorbs	• Cera alba dan vaselin album • Cera alba vaselin	• Pemanasan : Cere alba dan albumelin manila dipanaskan di penangas air hingga meleleh, tambahkan propil paraben ke dalamnya, aduk hingga homogen, setelah dingin masukkan mortar

	Daniar, and Agusti Leli 2020)	• Basis larut air	albums dan adeps lanae • PEG 400 & PEG 4000	tambahkan alpha tocopherol dan ekstrak sawo manila dihaluskan hingga homogen. Masukkan cera alba, stearil alkohol, lanae adeps, dan vaselin album ke dalam cawan porselin, kemudian panaskan di atas penangas air hingga menyatu dan homogen Tambahkan propil paraben, aduk hingga homogen, lalu angkat dan dinginkan. Setelah dingin, masukkan dasar salep ke dalam mortar, tambahkan alfa tokoferol dan ekstrak daun sawila manus yang telah dihaluskan hingga homogen.
31	Ekstrak Biji Kakao.(Rusmin,2025)	• Basis Hidrokarbon	• Adeps lanae dan Vaselin Album	• Perendaman : serbuk biji kakao sebanyak 500 gram direndam dengan pelarut etanol 96% sebanyak 2000 ml (2 liter) hingga terendam sempurna di dalam wadah maserasi. Kemudian didiamkan selama 3 hari karena jika waktu maserasi terlalu singkat akan mengakibatkan tidak semua senyawa fitokimia larut dan waktu maserasi terlalu lama senyawa fitokimia akan rusak. • Pencampuran : Dimasukkan ekstrak biji kakao (Theobroma cacaoL.) konsentrasi 5% b/b (1 gram), 10% b/b (2 gram), dan 15% b/b (3 gram) masing-masing ke dalam lumpang kemudian ditambahkan adeps lanae sedikit demi sedikit lalu diaduk hingga homogen, selanjutnya dimasukkan vaselin album ke dalam lumpang aduk hingga homogen.
32	Ekstrak Daun Belimbing Wuluh. (Lestari et al.,2024)	• Basis Larut Air	• PEG 400 • Peg 4000	• Peleburan : , PEG 4000 di panaskan hingga melebur lalu ditambahkan PEG 400 sampai terbentuk masa kental sehingga terbentuuk massa 1, ditambahkan kedalam masa 1 propil paraben aduk sampai homogen. Terakhir tambahkan kedalam campuran □tokoferol dan ekstrak kental daun belimbing wuluh gerus hingga homogen. • Pelelehan : melelehkan setil alkohol, cera alba, □tokoferol dan propil paraben sebagai fase minyak. • Pencampuran : aquadest yang telah dipanaskan dicampur dengan SLS, propilenglikol, dan metil paraben untuk membentuk fase air. sambil diaduk hingga terbentuk corpus emulsi. Terakhir, ekstrak daun belimbing wuluh dimasukkan ke dalam basis dan diaduk sampai

				tercampur merata untuk memastikan homogenitas sediaan.
33	Ekstrak Etanol Daun C.Odorata .(Meity et al.,2025)	• Basis Hidrokarbon	• Vaselin Album	• Peleburan : Basis salep dimasukkan ke dalam cawan porselen lalu dilebur pada water bath hingga basis meleleh. • Pencampuran : ditambahkan propil paraben dan alfa tokoferol lalu diaduk hingga homogen. Selanjutnya, ekstrak ditambahkan secara bertahap sambil dilakukan pengadukan dimasukkan ekstrak sedikit demi sedikit sambil diaduk agar tercampur rata.
34	Ekstrak Kental. (Kawarnidi et al.,2022)	• Basis Hidrokarbon	• Vaselin Album dan Cera Alba	• Pencampuran : Vaselin album dicampurkan secara bersamaan dengan cera alba yang sudah dileburkan. • Pengadukan : Semua bahan diaduk hingga semua bahan dicampur lalu dimasukkan ekstrak kental diaduk hingga homogen dan ditambahkan dengan methil paraben hingga homogen.
35	Ekstrak Kunyit (Larasati et al.,2022)	• Basis Hidrokarbon	• Vaselin Album dan Adeps Lanae	• Pencampuran : Basis vaselin album dan adeps lanae ditimbang sesuai dengan formula lalu dicampurkan satu sama lain dengan metode pencampuran dan digerus dalam mortar hingga homogen. • Penggerusan : Ekstrak kunyit yang telah ditimbang lalu ditambahkan pada masing-masing basis salep kemudian digerus dalam mortar hingga homogen. Setelah homogen, dimasukkan ke dalam pot salep dan diberi label .
36	Ekstrak Daun Salam (Kilis et.al ,2025)	• Basis Hidrokarbon • Basis absorpsi	• Vaselin album • Adeps Lanae	• Pemanasan : Basis salep yang telah ditimbang sesuai formulasi masing – masing dipanaskan kedalam hot plate pada suhu 60°C sambil diaduk sampai bahan – bahan tersebut melebur sempurna hingga terbentuk basis. • Pengadukan : Basis salep yang telah dibuat, ditambahkan dengan ekstrak daun Salam dan diaduk hingga homogen dengan menggunakan lumpang dan alu disesuaikan dengan masing-masing konsentrasi.

37	Ekstrak Daun Krisan (Rawung et.al ,2020)	• Basis Hidrokarbon	• Vaselin album • Adeps Lanae	• Peleburan : Vaselin album yang telah ditimbang kemudian dimasukkan kedalam cawan porselin dan dileburkan diatas penangas air. • Pengadukan : Basis yang telah meleleh diaduk hingga homogen dalam mortir. Selanjutnya tambahkan ekstrak sedikit demi sedikit, lalu di aduk hingga homogen.
38	Ekstrak Daun Kenikir (Wurnasari et.al ,2023)	• Basis Hidrokarbon	• Vaselin album • Adeps Lanae	• Peleburan : pada formulasi salep vaselin album dan adeps lanae ditimbang, dimasukkan dalam cawan porselen kemudian dilebur diatas waterbath pada suhu 60□C. • Pengadukan : Basic yang telah meleleh diaduk hingga tercampur kemudian dipindahkan dalam mortir. Selanjutnya ditambahkan pengawet methyl paraben dan propyl paraben yang berfungsi sebagai mengontrol pertumbuhan jamur pada sediaan salep diaduk hingga homogen dan yang terakhir ditambahkan ekstrak daun kenikir diaduk hingga homogen dan dimasukkan kedalam wadah salep yang sudah disiapkan
39	Ekstrak Etanol Daun Ciplukan (Tambunan et.al ,2023)	• Basis Hidrokarbon	• Vaselin Putih • Adeps Lanae	• Peleburan : Vaselin putih, adeps lanae, stearyl alkohol, dan malam putih dimasukkan ke dalam cawan porselen, kemudian dileburkan di atas penangas air. Setelah mencapai bentuk lelehan, campuran dilebur ditransfer ke dalam lumpang. • Penggerusan : dilakukan hingga homogen dan mencapai suhu dingin. Selanjutnya, ekstrak etanol daun ciplukan ditambahkan secara bertahap sambil terus digerus hingga homogen, membentuk massa (salep) dalam lumpang, yang kemudian dimasukkan ke dalam wadah
40	Ekstrak Daun Melinjo (Sawitri et.al ,2025)	• Basis Hidrokarbon	• Vaselin album • Adeps Lanae	• Peleburan : Basis salep ditimbang kemudian dimasukkan kedalam cawan porselen, dileburkan diatas hotplate sambil diaduk dengan kecepatan konstan. • Pencampuran : Ekstrak daun melinjo masing-masing konsentrasi dimasukkan dicampur dengan basis kemudian didinginkan sampai terbentuk massa salep.

Berdasarkan data literatur yang dihimpun, terlihat bahwa formulasi salep masih menjadi salah satu bentuk sediaan topikal paling banyak diteliti karena kemampuannya memberikan efek protektif, meningkatkan waktu kontak obat di permukaan kulit, serta stabilitas penyimpanan yang baik . Namun,

analisis kritis menunjukkan bahwa kelebihan ini sangat bergantung pada pemilihan basis yang tepat, karena basis menentukan pelepasan obat, sifat oklusif, kenyamanan pasien, dan kompatibilitas terhadap bahan aktif. Oleh sebab itu, kajian yang komprehensif terhadap berbagai tipe basis dan metode pembuatan menjadi penting untuk memastikan mutu sediaan yang optimal.

Review menunjukkan bahwa tiga kelompok basis—hidrokarbon, absorpsi, dan basis larut air—mempunyai karakteristik yang sangat berbeda sehingga mempengaruhi performa sediaan. Basis hidrokarbon (misalnya vaselin, parafin, cera alba) paling dominan digunakan karena stabil dan memberikan efek oklusif tinggi, tetapi sering menghasilkan sensasi sangat berminyak dan kurang cocok untuk zat aktif larut air. Sebaliknya, basis absorpsi menawarkan fleksibilitas karena mampu menyerap air, namun kurang memberikan efek penutupan kulit sehingga pelepasan obat lebih cepat dan kurang tahan lama. Basis larut air seperti PEG lebih disukai untuk formulasi yang ingin mudah dibersihkan dan tidak berminyak, tetapi bersifat higroskopis dan dapat menyebabkan iritasi pada kulit sensitif. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada basis yang "paling baik", melainkan harus disesuaikan dengan sifat bahan aktif dan tujuan terapi.

Formulasi salep yang dianalisis menunjukkan adanya keragaman yang sangat luas dalam pemilihan zat aktif, tipe basis, serta metode pembuatan, yang seluruhnya disesuaikan dengan karakteristik fisikokimia ekstrak dan tujuan farmakoterapi masing-masing formulasi. Mayoritas zat aktif yang digunakan berasal dari ekstrak tanaman seperti daun, bunga, rimpang, buah, hingga bagian lain yang diketahui kaya akan metabolit sekunder seperti flavonoid, tanin, alkaloid, saponin, dan fenol. Kandungan senyawa bioaktif tersebut berperan penting dalam memberikan aktivitas farmakologis, di antaranya antibakteri, antiinflamasi, antioksidan, antifungi, hingga mempercepat penyembuhan luka. Penggunaan ekstrak herbal yang bersifat kental dan memiliki polaritas beragam mengharuskan formulasi yang tepat agar sediaan yang dihasilkan memiliki homogenitas, stabilitas, dan efektivitas yang optimal. Oleh karena itu, pemilihan basis dan metode pembuatan menjadi komponen kunci dalam keberhasilan pembuatan sediaan salep herbal.

Dari ringkasan 40 jurnal, terlihat dua metode utama yang paling banyak diterapkan: metode pencampuran (incorporation) dan metode peleburan (fusion). Metode pencampuran umum digunakan pada bahan aktif sensitif panas seperti ekstrak herbal, sehingga formulasi tetap terjaga stabilitas senyawanya. Namun metode ini memiliki kelemahan: homogenitas sangat bergantung pada keterampilan operator dan teknik penggerusan yang benar. Sementara itu, metode peleburan menghasilkan basis yang lebih seragam dan mudah dicampurkan, tetapi risiko degradasi komponen aktif meningkat bila suhu tidak dikendalikan. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan metode tidak boleh seragam, tetapi perlu mempertimbangkan sifat fisikokimia bahan aktif serta batasan suhu yang aman.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi dari 40 jurnal membuktikan bahwa keberhasilan formulasi salep sangat dipengaruhi oleh kecocokan antara zat aktif dan jenis basis, kestabilan ekstrak terhadap panas, kemampuan basis mempertahankan homogenitas, serta ketepatan teknik pembuatan. Sebagian besar jurnal melaporkan bahwa salep yang dihasilkan memiliki karakteristik fisik yang baik meliputi homogenitas, viskositas, daya lekat, daya sebar, dan pH yang sesuai dengan standar sediaan topikal. Hal ini menunjukkan bahwa metode formulasi yang diterapkan, terutama pemilihan basis dan kombinasi teknik peleburan-pencampuran, telah mampu menghasilkan sediaan yang stabil dan efektif membawa zat aktif ke permukaan kulit. Dengan demikian, pengembangan salep berbasis bahan alam memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif terapeutik maupun kosmetik yang aman, efektif, dan dapat diterima pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 40 jurnal formulasi salep, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu sediaan salep sangat bergantung pada kecocokan antara jenis basis, sifat bahan aktif, dan metode pembuatan yang digunakan. Basis hidrokarbon menjadi pilihan paling banyak digunakan karena stabil, mudah diformulasikan, dan mampu memberikan efek oklusif yang optimal, sementara basis absorpsi dan basis larut air digunakan ketika diperlukan kemampuan menyerap air atau menghasilkan sediaan yang tidak berminyak. Variasi metode pembuatan, terutama pencampuran dan peleburan, dipilih berdasarkan sensitivitas bahan aktif terhadap panas serta kebutuhan homogenitas.

Sebagian besar penelitian menggunakan ekstrak herbal yang memiliki aktivitas farmakologis seperti antibakteri, antiinflamasi, antioksidan, dan penyembuhan luka, sehingga pemilihan basis yang sesuai menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan efektivitas komponen aktif tersebut. Secara umum, formulasi salep pada berbagai penelitian menunjukkan kualitas fisik yang baik, termasuk homogenitas, daya lekat, daya sebar, viskositas, dan pH yang sesuai standar. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa formulasi salep berbahan alam memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sediaan topikal yang aman, efektif, dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Qurratu, And Rasidah Rasidah. 2023. "Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Salep Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Sirih Dan Binahong Terhadap Staphylococcus Aureus." Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan 5(1): 273. Doi:10.30867/Gikes.V5i1.1515.

Awwaliyah, Robihatul, Faisal Akhmal Muslikh, Iffatul Abada, Dewi Sinta Megawati, Fidia Rizkiah Inayatillah, Dhani Wijaya, And Burhan Ma'arif. 2023. 7 Jurnal Dunia Farmasi Aktivitas Penyembuhan Luka Formulasi Salep Ekstrak Etanol Daun Kitolod (Isotoma Longiflora) Pada Mencit (Mus Musculus) Healing Activity Of Wound Formulation Using Ethanol Extract Of Kitolod Leaves (Isotoma Longiflora) Ointment In Mice (Mus Musculus).

Azizah Syahrana, Nur, And Jurnal Sains Dan Kesehatan. "Formulasi Dan Uji Efektivitas Salep Ekstrak Etanol Daun Dewa (Gynura Segetum L) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus)." J. Sains Kes. 2021 3(1).

Chairunnisa, Putri Ayudya, Nera Umilia Purwanti, And Iswahyudi Iswahyudi. 2023. "Ekstrak Rimpang Jeringau Merah (Acorus Sp) Terhadap.Daya Hambat Pertumbuhan Staphylococcus Aureus Dan Escherichia Coli." Jurnal Kesehatan Khatulistiwa 9(2): 7. Doi:10.26418/Jurkeswa.V9i2.59978.

Dalam, L, Menghambat Pertumbuhan, And Pada Sediaan Salep. 2025. "Jurnal Ilmiah Global Farmasi Pengaruh Variasi Konsentrasi Ekstrak Daun Melinjo (Gnetum Alat Dan Bahan." 3(2): 9–17.

Davis, Stevanie Elisabeth, Selvana S Tulandi, Olvie S Datu, Franky Sangande, And Douglas N Pareta. 2022 Jurnal Biofarmasetikal Tropis Formulasi Dan Pengujian Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Kembang Sepatu (Hibiscus Rosa-Sinensis L .) Dengan Berbagai Variasi Basis Salep.

Diah,), Ayu Rahmawati, And Lydia Rohmawati. 2024. "Formulasi Dan Evaluasi Stabilitas Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (Curcuma Longa L.) Sebagai Sediaan Salep Luka." Jurnal Inovasi Fisika Indonesia (Ifi) 13: 59–65.

Dwi Larasati, Farichatun Istiqomah, B. H. (2022). Variasi Konsentrasi Vaselin Album The Evaluation Of Physical Properties Of Turmeric Ointment (Curcuma Domestica) With Variations Of Vaseline Album Concentration. ..Jurnal Kesehatan Madani Medika, 13(01), 93–99.

Fitrah, Alifa. 2025. "Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Bawang Putih (Allium Sativum) Dengan Variasi Basis." (1).

Galomat, Debby E, Edwin De Queljoe, Olvie S Datu, And Program Studi Farmasi Fmipa Unsrat Manado. 2021. 10 Effect Of Giving Centella (Centella Asiatica) (L) Urb) Leaves Extract Ointment On Wound Healing Of Male White Rats (Rattus Norvegicus).

Hartesi, Barmi, Desi Sagita, And Helsa Raudatul Qalbi. 2020. "Perbandingan Basis Salep Terhadap Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kasar Bromelin Dari Bonggol Nanas." Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal) 6(2):557-559.

Hotimah, Khusnul, And Jena Hayu Widyasti. "Uji Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (Clitoria Ternatea L.) Dan Formulasi Salep Pada Penyembuhan Luka Sayat Punggung Kelinci Putih New Zealand." Journal Borneo Science Technology And Health Journal Artikel. Doi:10.57174/Jborn.V3i2.85.

Ibrahim, Marisa Anggia, Djulfikri Mewar, Muhammad Azril, And Hardiman Mahulauw. 2025. "Uji Fitokimia Dan Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Mangkokan (Nothoponax Scutellarium Merr .)." 4(1).

Jacob, Jois Moriani, Aven B. Oematan, And Yorida Febry Maakh. 2022. "Uji Karakteristik Sediaan Salep Ekstrak Etanol Buah Makasar (Brucea Javanica [L.] Merr) Sebagai Kandidat Salep

Untuk Luka Incisi Dan Luka Diabetes." Jurnal Kajian Veteriner 10(1): 38–50.
Jurnal, Halaman, Jayanti Djarami, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, Maluku Husada, Aulia Debby, Pelu Sekolah, Et Al. 2020. "Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Cengkeh (Syzygium Aromaticum Folium) Dengan Variasi Konsentrasi Basis Hidrokarbon." 2(1).
Kirani, Nava, Umi Nafisah, Aptika Oktaviana Trisna Dewi, Politeknik Indonusa Surakarta, And Jl Palem No. 4 Formulasi Dan Uji Fisik Sediaan Salep Ekstrak Daun Jambu Air (Syzygium Aqueum (Burm F.) Alston) Dengan Variasi Tipe Basis Salep.
Kawarnidi, T., Septiarini, A. D., & Wardani, T. S. (2022). Formulasi Dan Evaluasi Salep Ekstrak Daun Ketepeng Cina (Cassia Alata L .) Dengan Basis Vaselin Album Dan Cera Alba Terhadap Jamur Candida Albicans. Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia, Ii, 1–11.
Lasut, Tiara Misericordia, Gideon A R Tiwow, Silvana L Tumbel, And Einstein Z Z S Karundeng. "Uji Stabilitas Fisik Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Nangka Artocarpus Heterophyllus Lamk." Jurnal Biofarmasetikal Tropis 2019(1): 63–70.
Maesaroh,I., Pratiwi, D.R, And Agusti,L. 2020. Ointment Formulation And Test Peparation From Manilkara Zapota L. Paration From L. Leaf Extract Journal.Unpad.Ac.Id/Idjp 2.
Marviana Laut, Meity, Theodora Patrisia Ngindang, And Dede Rival Novian. 2025. "Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Semak Bunga Putih (Chromolaena Odorata) Sebagai Alternatif Terapi Topikal Untuk Penyembuhan Luka." Jurnal Kajian Veteriner 13(1): 80–88.
Mei Enjelina, Sinta, Risma Sakti Pambudi, Mutia Ramadhani, Abyasa Fajari Subiyanto, Ibnul Ilmi, And Mega Tri Rahmadin. 2024. 4 Jurnal Ilmiah Farmasi Formulasi Dan Uji Fisik Salep Kombinasi Ekstrak Putri Malu (Mimosa Pudica) Dan Daun Jarak Pagar (Jatropha Curcas).
Meity Marviana Laut, Theodora Patrisia Ngindang, D. R. N. (2025). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Semak Bunga Putih (Chromolaena Odorata) Sebagai Alternatif Terapi Topikal Untuk Penyembuhan Luka. Jurnal Kajian Veteriner, 13(1), 80–88.
Nur Azizah, Siti, Rifqi Ferry Balfas, And Alik Kandhita Febriani. 2024. "Formulasi Dan Uji Mutu Sediaan Salep Ekstrak Daun Pepaya (Carica Papaya L.)." Journal Of Pharmacy Umus 6(01): 19–26.
Putri Ifka Perdana Dan Devi Sisca. 2025. Pengaruh Perbedaan Kombinasi Basis Hidrokarbon Terhadap Karakteristik Fisik Sediaan Salep Ekstrak Etandik Daun Binahong (Anredera Cordifolia(Ten.) Journal Of Clinical Pharmacy And Pharmaceutical Science 4(2).
Putri, Rahmawida, Riki Hardiansah, Jaka Supriyanta, Sekolah Tinggi Farmasi, And Muhammadiyah Tangerang. Formulasi Dan Evaluasi Fisik Salep Anti Jerawat Ekstrak Etanol 96% Daun Pepaya (Carica Papaya L.) Terhadap Bakteri Propionibacterium Acnes Formulation And Physical Evaluation Of Anti Acne Ethanol Extract 96% Papaya Leaf (Carica Papaya L.) On Bacteria Propionibacterium Acnes.
Rahmawati, Dewi, Heni Amilia Putri, Oktafia Damayant, Annisya San Shabira, Matul Fauziah, And Abdul Latif. 2025. 02 Journal Sains Farmasi Dan Kesehatan Review Artikel : Salep Mata Steril.
Rajab S, Mustika N, Hosea J Edy, And Jainer P Siampa. Formulation Of Garlic Ethanol Extract Ointment (Allium Sativum L.) As Antibacterial Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Bawang Putih (Allium Sativum L.) Sebagai Antibakteri.
Rahmawati, D., Amilia, H., Damayant, O., & San, A. (2025). Review Artikel : Salep Mata Steril. 02(03), 194–200.
Rawung, Felicia T, Ferdy A Karauwan, Douglas N Pareta, And Reky R Palandi. 2020. "Biofarmasetikal Tropis Biofarmasetikal Tropis." 3(2): 8–16.
Resti Kurnia, Atika, Nikmah Nuur Rochmah, Ira Pangesti, And Info Artikel Abstrak. Jurnal Ilmiah Kefarmasian Formulasi Salep Ekstrak Daun Mangrove (Rhizophora Mucronata Lamk) Sebagai Antibakteri Staphylococcus Aureus Salep Formulation Of Mangrove Leaf Extract (Rhizophora Mucronata Lamk) As Antibacteri Staphylococcus Aureus.
Retnowati, Eko, Sitta Hasanatin, And Dewi Setyaningsih. 2023. "Pharmasipha : Pharmaceutical Journal Of Islamic Pharmacy Formulasi Salep Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (Kalanchoe Pinnata Lamk.) Dengan Basis Cera Dan Vaselin Album Ointment Formulation Of Cocor Bebek

(Kalanchoe Pinnata Lamk.) Leaf Etanol Extract With Cera And Vaselin Album Base." 7(2). Doi:10.21111/Pharmasipha.V7i2.

Rita Novita, Rima Hayati, Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jl Soekarno Hatta, Kampus Ri Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh Lampeneurut, And Aceh Besar. 2017. 2 Jurnal Action Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etand Pliek U Sebagai Antibakteri (Formulation Of Ointment Of Ethand Extract Of Pliek U As Antibacterial).

Rusmin. (2025). Pembuatan Dan Uji Mutu Fisik Sediaan Salep Kulit Dari Ekstrak Biji Kakao (Theobroma Cacao L.). Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar, 9(1), 32–40.

Sapitri, Alfi, Eva Diansari Marbun, Vivi Asfianti, Retnita Ernayani Lubis, And Forte Journal. 2024. "Evaluasi Formulasi Sediaan Salep Dari Ekstrak Umbi Porang (Amorphophallus Meulleri Blume) (Amorphophallus Oncophyllus). Manfaat Umbi Porang Untuk Kesehatan Sangat Bervariasi Yaitu Untuk Salep Hidrokarbon Dan Dasar Salep Serap Menggunakan Konsentrasi 5 %, 10 % Dan 15 %. Kemudian Untuk Uji." 04: 37–46.

Setyaningsih, Riska, Rani Prabandari, And Dina Febrina. Pharmacy Genius Formulasi Dan Evaluasi Salep Ekstrak Etand Bunga Kecombrang (Etlingera Elatior (Jack) R.M.Sm) Pada Penghambatan Propionibacterium Acnes.

Tambunan, Cindy Marlina, Gabena Indrayani Dalimunthe, Minda Sari Lubis, Rafita Yuniarti, Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, And Sumatera Utara. 2023. "No Title." 6(4): 1701–8.

Tiyas Sawiji, Repining, Ni Wayan Ari Sukmadiani, Program D Studi, And Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha Bali. Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Daun Puring (Codiaeum Variegatum L.) Dengan Basis Hidrokarbon Dan Larut Air Formulation Of Puring Leaf Extract Ointment (Codiaeum Variegatum L.) With A Hydrocarbon Base And Water Sdouble Base. Http://Jurnal.Unw.Ac.Id/Index.Php/Ijpnp.

Tri Puji Lestari, Evi Kurniawati, E. A. W. (2024). Pengaruh Variasi Basis Terhadap Daya Simpan Salep Yang Mengandung Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (Averhoa Bilimbi (L)) The Influence Of Base Variations On The Shelf Life Of Ointment Containing Ethanol Extract Of Belimbing Wuluh Leaves (Averhoa Bi. Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 6(2), 344–355.

Ulfa, Ade Maria, Annisa Primadiamanti, And Faskal Nadi Alim. 2021. 4 Uji Efektivitas Formulasi Salep Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Sebagai Penyembuhan Luka Diabetes Tipe I Pada Tikus Jantan.

Wisdawati, Wisdawati, Rais Razak, And Selpida Handayani. 2025. "Wound Healing Ointment Formulation From Essential Oil Of Lemongrass (Cymbopogon Citratus)." Jurnal Jamu Indonesia 10(1): 19–23. Doi:10.29244/Jji.V10i1.337.

Wurnasari, Annissha Azzahra, Kusumaningtyas Siwi Artini, And Bangkit Riska Permata. 2023. "Uji Efektivitas Sediaan Salep Ekstrak Daun Kenikir (Cosmos Caudatus Kunth) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Kelinci Jantan New Zealand White Etanol Daun Kenikir (Cosmos Caudatus Kunth) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada : Plantae." 1(4).